

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Kabupaten Wonogiri adalah salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah 32 km disebelah Selatan Kota Solo dan jarak ke Ibu Kota Propinsi (Kota Semarang) sejauh 133 km. Kabupataen Wonogiri terletak pada koordinat antara 7° 32" - 8° 15" LS dan 110° 41" - 111° 18" BT. Batas-batas wilayah Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudra Hindia

Sebelah Timur : Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Karanganyar

Sebelah Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta

Keadaan alam Kabupaten Wonogiri sebagian besar terdiri dari pegunungan yang berbatu gamping, terutama dibagian selatan, termasuk jajaran Pegunungan Seribu yang merupakan mata air dari Bengawan Solo. Kabupaten Wonogiri beriklim tropis dan mempunyai 2 perubahan musim yaitu musim kemarau berlangsung pada bulan April-September dan musim penghujan berlangsung yaitu bulan Oktober-Maret. Suhu minimum berkisar antara 19-22^o C dan suhu maksimum berkisar antara 30 - 34 ^oC dengan curah hujan rata-rata 4.554 mm pertahun dan kelembapan 87% pertahun. Sedangkan luas wilayah Kabupaten Wonogiri mencapai 182.236 Ha yaitu wilayah ladang yang paling dominan seluas 64.042 Ha, sawah seluas 31.109 Ha, bangunan/pekarangan seluas 37.495 Ha, hutan negara seluas 15.124 Ha, hutan rakyat seluas 10.183 Ha dan lain-lain seluas 24.283 Ha.

Kabupaten Wonogiri terbagi dalam 25 Kecamatan yaitu Pracimantoro, Paranggupito, Giritontro, Giriwoyo, Batuwarno, Karangtengah, Tirtomoyo, Nguntoronadi, Baturetno, Eromoko, Wuryantoro, Manyaran, Selogiri, Wonogiri, Ngadirojo, Sidoharjo, Jatiroto, Kismantoro, Purwantoro, Bulukerto, Puhpelem, Slogohimo, Jatisrono, Jatipurno, dan Girimarto. Letak Kecamatan terjauh dari Ibu Kota Kabupaten adalah Kecamatan Paranggupito yaitu sejauh 68 km, sedangkan Kecamatan yang terdekat Kecamatan Selogiri. Kecamatan Puhpelem memiliki luas wilayah 3.162 Ha yang sekaligus merupakan Kecamatan tersempit wilayahnya, sedangkan kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Pracimantoro. Kecamatan Karangtengah adalah kecamatan yang paling tinggi lokasinya yang berada pada ketinggian sekitar 600 m diatas permukaan laut dan yang paling rendah adalah Kecamatan Selogiri. Untuk lebih jelasnya peta lokasi Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada lampiran 3.

Lokasi penelitian terletak di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri, Desa Sendang merupakan sentra usaha budidaya Karamba Jaring Apung (KJA) yang memanfaatkan perairan Waduk Gajah Mungkur. Adapun ketinggian wilayah yaitu 600 m diatas permukaan laut dengan bentang wilayah perbukitan atau lereng gunung. Curah hujan rata-rata 2.765 mm pertahun dan suhu rata-rata mencapai 28^o C. Desa Sendang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Pokoh Kidul
- Sebelah Selatan : Desa Giriwono
- Sebelah Timur : Desa Wuryorejo
- Sebelah Barat : Kecamatan Wuryantoro

Untuk mengetahui batas-batas wilayah lebih jelasnya peta Desa Sendang dapat dilihat pada lampiran 4.

Luas wilayah Desa Sendang secara keseluruhan yaitu seluas 846,20 Ha. Dimana menurut penggunaan lahan, didominasi oleh wilayah ladang/tegal seluas 276,29 Ha atau 32,65% dari jumlah luas keseluruhan. Untuk lebih jelasnya luas lahan menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan Menurut Penggunaannya

No.	Penggunaan	Lahan Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	133,90	15,82
2.	Kebun	3,89	0,45
3.	Ladang/tegal	276,29	32,65
4.	Pemukiman	96,56	11,42
5.	Hutan Konversi	181,65	21,47
6.	Dan Lain-lain	153,82	18,19
Total		846,20	100

Sumber: Profil Desa Sendang (2011)

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri sebanyak 1.234.880 jiwa yang terdiri dari 620.385 jiwa penduduk laki-laki dan 614.495 jiwa penduduk perempuan. Dimana selisih persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu banyak yaitu hanya sebesar 0,48 %. Untuk lebih jelasnya persentase jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Jenis Kelamin Tahun 2009

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	620.385	50,24
2.	Perempuan	614.495	49,76
Total		1.234.880	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Wonogiri (2009)

Keadaan penduduk Kabupaten Wonogiri berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 26-50 tahun, yaitu sebesar 493.239 jiwa atau 39,95%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok umur 10-12 tahun, yaitu sebesar 51.343 jiwa atau 18,06%. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kelompok Umur Tahun 2009

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-4	60.391	4,90
2.	5-9	86.872	7,03
3.	10-12	51.343	4,15
4.	13-17	88.509	7,16
5.	18-21	71.092	5,75
6.	22-25	75.303	6,10
7.	26-50	493.239	39,95
8.	51-70	223.111	18,06
9.	>71	85.020	6,88
Total		1.234.880	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Wonogiri (2009)

Keadaan penduduk Kabupaten Wonogiri berdasarkan tingkat pendidikan masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tamat sekolah dasar mencapai 37,37% dari jumlah penduduk wilayah tersebut. Sedangkan penduduk yang tamat PT (Perguruan Tinggi) hanya sebesar 2,54%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Pendidikan Tahun 2009

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	218.674	17,70
2.	Tidak tamat SD	185.202	15,00
3.	Tamat SD	461.546	37,37
4.	Tamat SLTP	187.309	15,16
5.	Tamat SLTA	150.755	12,23
6.	Tamat PT	31.394	2,54
Total		1.234.880	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Wonogiri (2009)

Berdasarkan pekerjaan, penduduk Kabupaten Wonogiri sebagian besar bermatapencaharian usaha lain-lain yaitu sebesar 425.641 jiwa atau 46,04 %. Lain-lain disini maksudnya bermatapencaharian serabutan atau tidak tetap yaitu bekerja jika ada seseorang yang membutuhkan tenaganya seperti pembantu rumah tangga yang tidak tetap, tukang bangunan, kuli dan pekerjaan serabutan lain. Sedangkan jumlah terkecil yaitu bermatapencaharian sebagai TNI yaitu sebesar 776 jiwa atau 0,08% dari persentase jumlah penduduk yang bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Matapencaharian Tahun 2009

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Industri	15.687	1,70
2.	Konstruksi	6.928	0,75
3.	Pedagang	69.380	7,51
4.	Petani	371.424	40,17
5.	Peternak	1.028	0,12
6.	PNS	14.659	1,59
7.	TNI	776	0,08
8.	POLRI	1.017	0,11
9.	Transportasi	9.693	1,05
10.	Pensiunan	7.783	0,84
11.	Dan Lain-lain	425.641	46,04
Total		924.466	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Wonogiri (2009)

4.2.2 Desa Sendang

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Sendang tahun 2011, jumlah penduduk Desa Sendang sebesar 3.863 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 1.932 jiwa atau 50,02% dan penduduk perempuan sebesar 1.931 jiwa atau 49,98% dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.678 kepala keluarga. Dari persentase jumlah penduduk Desa Sendang dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk laki-laki seimbang dengan jumlah penduduk perempuan dengan selisih persentase hanya sebesar 0,04%.

Keadaan penduduk Desa Sendang berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk terbesar terdapat pada kelompok umur 30-39 tahun, yaitu sebesar 672 jiwa atau 17,40%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok

umur 20-24 tahun, yaitu sebesar 224 jiwa atau 5,80%. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Desa Sendang menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Kelompok Umur Penduduk Desa Sendang Tahun 2011

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-4	278	7,19
2.	5-9	276	7,15
3.	10-14	265	6,86
4.	15-19	225	5,83
5.	20-24	224	5,80
6.	25-29	398	10,30
7.	30-39	672	17,40
8.	40-49	565	14,62
9.	50-59	398	10,30
10.	>60	562	14,54
Total		3.863	100

Sumber: Profil Desa Sendang (2011)

Keadaan penduduk Desa Sendang berdasarkan tingkat pendidikan masih relatif rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang tamat SD mencapai 33,70% dari jumlah penduduk wilayah tersebut dan tamat PT (Perguruan Tinggi) hanya sebesar 0,82%. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Sendang lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan pendidikan yang masih tergolong rendah maka pengetahuan seseorang tentang suatu hal tidak cukup luas, selain itu pendidikan juga akan mempengaruhi cara pandang dan berpikir seseorang terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi di wilayah Desa Sendang khususnya potensi perikanan. Maka masih perlu adanya peningkatan sumberdaya manusia yang

lebih tinggi, karena ketersediaan tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sendang Tahun 2011

No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	637	16,48
2.	Tidak Tamat SD	438	11,33
3.	Belum Tamat SD	372	9,62
4.	Tamat SD	1.302	33,70
5.	Tamat SLTP	658	17,05
6.	Tamat SLTA	424	11,00
7.	Tamat PT	32	0,82
Total		3.863	100

Sumber: Profil Desa Sendang (2011)

Berdasarkan agama, sebagian besar penduduk Desa Sendang beragama Islam yaitu sebesar 99,58% dari persentase jumlah keseluruhan pemeluk agama di Desa Sendang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa agama Islam masih didominasi oleh penduduk setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Data Pemeluk Agama Penduduk Desa Sendang Tahun 2011

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	3.863	99,58
2.	Kristen	16	0,42
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-
Total		3.863	100

Sumber : Profil Desa Sendang (2011)

Berdasarkan mata pencaharian, penduduk Desa Sendang sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebesar 970 jiwa atau 55,40% dan jumlah terkecil yaitu bekerja sebagai sopir angkutan yaitu sebesar 10 atau 0,57%. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai nelayan dengan memanfaatkan perairan Waduk Gajah Mungkur hanya 59 jiwa atau 3,36% dari persentase jumlah penduduk yang bekerja. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi pada sektor perikanan sehingga masyarakat Desa Sendang lebih memilih bekerja pada usaha lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Sendang Tahun 2011

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	970	55,40
2.	Nelayan	59	3,36
3.	Pengusaha	20	1,15
4.	Buruh Bangunan	190	10,85
5.	Buruh Industri	170	9,70
6.	Pedagang	131	7,50
7.	Sopir Angkutan	10	0,57
8.	Pegawai Negeri	50	2,85
9.	TNI	49	2,80
10.	Pensiunan	18	1,02
11.	Dan Lain-lain	84	4,80
	Total	1.751	100

Sumber: Profil Desa Sendang (2011)

4.4 Keadaan Umum Perikanan

Desa Sendang merupakan salah satu desa yang dikelilingi perairan Waduk Gajah Mungkur dan memiliki potensi perikanan antara lain budidaya KJA, penangkapan, pemasaran dan pengolahan ikan. Sebagian masyarakat Sendang memanfaatkan Waduk Gajah Mungkur untuk kegiatan perikanan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebelum memanfaatkan ikan dari Waduk Gajah

Mungkur, sebagian besar masyarakat sekitar menjadi petani dan buruh. Sejak tahun 1990-an, masyarakat mulai beralih ke sektor perikanan menjadi pembudidaya ikan dan nelayan. Dari tahun ketahun taraf hidup masyarakat mulai meningkat. Beberapa tahun kemudian, muncul masyarakat yang mengolah ikan, yakni menggoreng atau membakar ikan hasil tangkapan atau hasil budidaya dari waduk untuk kemudian dijual di pasar atau warung-warung yang tersebar di tepi waduk.

Sejak tahun 1992 masyarakat Desa Sendang yang tinggal di sekitar waduk sudah mulai mengenal usaha budidaya KJA. Hal ini diilhami dari beroperasinya PT Aquafarm Nusantara, perusahaan modal asing dari Swiss yang membuat KJA untuk memelihara ikan Nila merah (*Oreochromis niloticus*). Perusahaan ini mengeksport fillet ikan Nila ke Jepang. Catatan tahun 2007, PT Aquafarm Nusantara memiliki 500 unit KJA dengan produksi 900 ton/tahun. Sehingga mendorong minat masyarakat untuk membudidayakan ikan Nila merah (*Oreochromis niloticus*) dengan menggunakan KJA ukuran 5x5x2 m².

Menurut catatan Dinas Peternakan, Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Wonogiri bahwa di Waduk Gajah Mungkur pada tahun 2007 terdapat KJA yang produktif sebanyak 802 unit, tahun 2008 sebanyak 817 unit, tahun 2009 sebanyak 835 unit dan tahun 2010 sebanyak 913 unit dari kapasitas 2.000 unit dengan hasil produksi ikan rata-rata 900 ton/tahun.

Usaha perikanan tangkap di Waduk Gajah Mungkur menggunakan beberapa sarana pendukung yaitu kapal/perahu kecil dengan alat bantu penggerak diesel yang menggunakan bahan bakar bensin dan menggunakan alat tangkap gill net dengan ukuran lebih dari 2 inci atau 5,08 cm. Mulai tahun 1990 sampai dengan 2010 jumlah nelayan pemilik kapal/perahu sebanyak 1.266 orang yang terdiri dari 48 kelompok pembudidaya ikan dan nelayan di 6 Kecamatan sekitar waduk, yaitu Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Ngadirojo,

Kecamatan Nguntoronadi, Kecamatan Eromoko, Kecamatan Baturetno, dan Kecamatan Wuryantoro. Hasil tangkapan rata-rata 1.000 ton/tahun dengan komoditas yang paling dominan yaitu ikan Patin (*Pangasius pangasius*), ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Tawes (*Puntius gonionotus*).

Selain usaha budidaya KJA dan penangkapan ada pula usaha pemasaran baik berupa ikan segar dan olahan dari hasil budidaya dan tangkapan para nelayan. Mekanisme pemasaran hasil ikan budidaya dan tangkapan dijual langsung kepada konsumen, melalui anggota kelompok pembudidaya dan nelayan, melalui pengepul dan juga dijual langsung melalui pedagang pengecer yang datang dari wilayah lain. Sedangkan mekanisme pemasaran hasil perikanan yang telah diolah, dijual langsung ke konsumen baik di pasar atau warung-warung yang tersebar di tepi waduk. Pada tahun 2010 Dinas Peternakan, Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Wonogiri mencatat bahwa terdapat 67 orang beranggotakan para istri pembudidaya dan nelayan yang mempunyai usaha pemasaran ikan segar yaitu ikan Nila, Patin dan Tawes serta berupa olahan ikan Nila bakar yang dijual di sekitar Waduk Gajah Mungkur dengan harga jual antara Rp. 30.000,- - Rp. 40.000,- per porsi. Keadaan umum perikanan disekitar Waduk Gajah Mungkur dapat dilihat pada lampiran 5.